

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

Adapun deskripsi dalam judul “Penataan Ruang Sempadan Kali Anyar Kelurahan Nusukan Berbasis Arsitektur Profetik” sebagai berikut :

- a. Sempadan : merupakan kawasan sepanjang kanan kiri sungai termasuk sungai buatan, di dalamnya termasuk daerah bantaran sungai dan palung sungai.
- b. Kali Anyar : merupakan daerah bantaran kali pepe yang melintas melalui Jalan Piere Tendean, Nusukan, Surakarta terletak memotong daerah Nusukan dan Banjarsari.
- c. Arsitektur Profetik: arsitektur yang berlandaskan konsep pemikiran etika profetik milik Kuntowijoyo yaitu liberasi, humanisasi dan transendensi. Arsitektur profetik menjadi sebuah paradigma arsitektur islam yang berangkat dari Al Quran sebagai bekal arsitektur untuk berkontribusi dalam transformasi sosial dan berpihak kepada kaum *mustadhafin* (golongan marjinal/tertindas/terdampak).

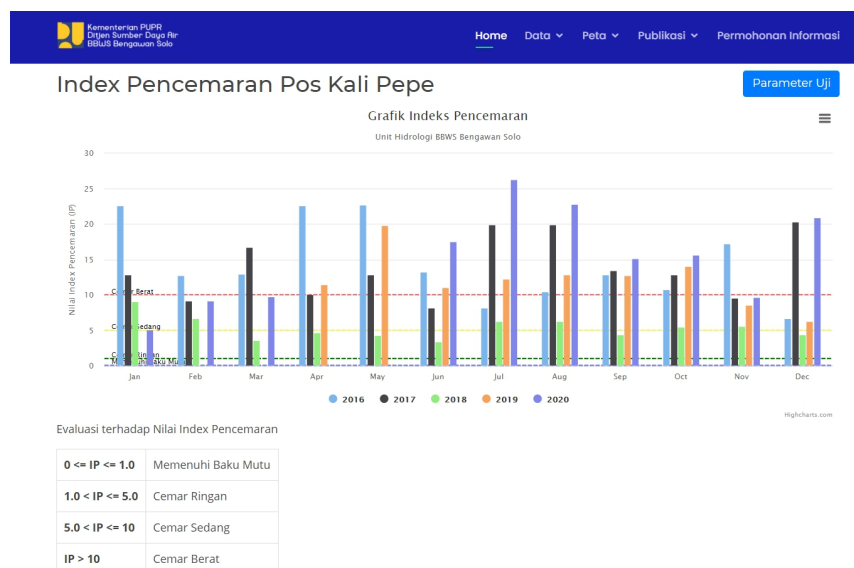
Sehingga dari penjabaran tiap kata pada judul di atas dapat disimpulkan pengertian yakni penataan ruang sempadan Kali Anyar dengan paradigma profetik yang mampu mengaplikasikan peran mengubah masyarakat secara sosial dan kebudayaan sebagai cita cita profetik.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Permasalahan Sungai Bengawan Solo

Sungai Bengawan Solo merupakan sungai yang melintasi 15 Kabupaten di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dikutip dari artikel Tirto.id yang berjudul “Pencemaran Bengawan Solo: Limbah Alkohol, Popok, Ayam, Babi.” sungai Bengawan Solo mengalami pencemaran mulai dari limbah rumah tangga diantaranya sampah dan popok, dan limbah industri. Menariknya masyarakat yang membuang popok ke sungai dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap mitos bahwa apabila popok itu dibakar atau dibuang di tempat pembuangan sampah menurut masyarakat akan mempengaruhi kesehatan bayi seperti kulit gatal-gatal. Dikutip di artikel yang sama, menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta Gatot Sutanto menyatakan bahwa permasalahan utama pencemaran sungai adalah limbah cair industri. Berdasarkan data dari Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) Sungai Pepe yang merupakan pos anak sungai Bengawan Solo di Surakarta tergolong dalam pencemaran

berat. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah untuk lebih memperhatikan kesehatan sungai.



Gambar 1 Tabel Index Pencemaran Sungai Pos Kali Pepe Surakarta

Sumber : BBWSBS

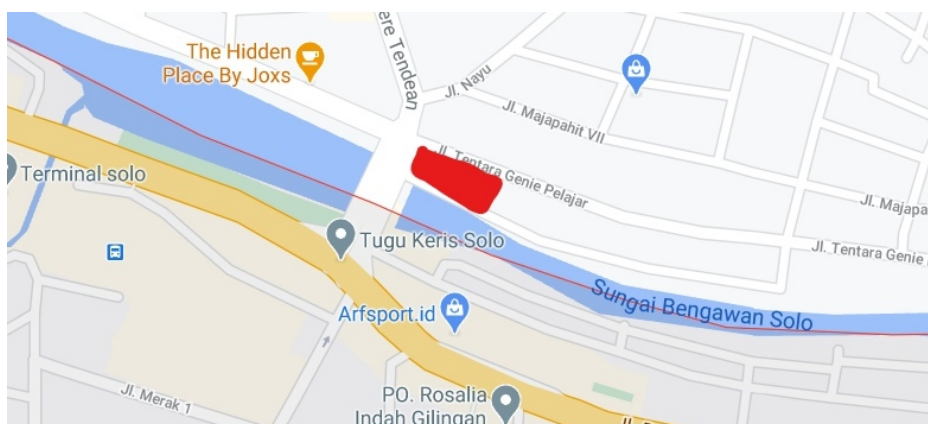
1.2.2. Upaya Pelestarian Sungai di Surakarta

Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) sebagai tangan panjang kementerian PUPR memiliki beberapa sasaran perihal program pemeliharaan sungai di Surakarta, antara lain pengendalian banjir akibat limpasan air sungai dengan meninggikan tanggul Bengawan Solo, membuat parapet Sungai Bengawan Solo, merehabilitasi Bendung Karet Tirtonadi, menormalisasi Kali Pepe, membangun drainase dan meninjau IPAL komunal. Upaya ini menghasilkan salah satunya pembangunan jembatan kaca di tirtonadi diikuti juga dengan jembatan Keris Kalianyar yang melintasi jalan Piere Tendean, Jebres, Surakarta. Gagasan seperti Prokasih (Program Kali Bersih) oleh Dinas Lingkungan Hidup Surakarta dan Bengawan Solo *eco-friendly* juga turut berkontribusi dalam proses pelestarian sungai di Surakarta. Banyaknya upaya yang sudah dilaksanakan baik dalam tingkat administratif dari pemangku kebijakan hingga ke tingkat komunitas yang sifatnya kolektif belum mampu menjawab permasalahan pencemaran sungai.

1.2.3. Potensi Sempadan Kali Anyar

Penataan sungai (Kali) Pepe juga termasuk di dalam program pembangunan di Solo Utara meliputi pembangunan jembatan Keris Kalianyar dan Jembatan Kaca Tirtonadi. Di sebelah utara jembatan keris merupakan daerah terusan dari Kali Pepe dikenal sebagai Kali Anyar, merupakan daerah sempadan yang memiliki potensi yaitu adanya

pasar bambu, dan kisah sejarah yang mempunyai kaitan dengan peristiwa Agresi Militer II Belanda. Daerah ini merupakan daerah sempadan Kali Anyar yang beralamatkan RW XIII Kelurahan Nusukan.



Gambar 2 Letak Sempadan Kali Anyar

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

Wiralaksono dan Saputra (2020) melalui penelitian mengenai dampak pembangunan terhadap masyarakat bantaran kalianyar dengan etika profetik mencoba mengkaji dampak apa saja yang dialami pasca pembangunan di sekitaran Kali Anyar bagi masyarakat sekitar dan dapatkan hasil sebagai berikut :

DAMPAK	TEMUAN LAPANGAN	MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI
HUMANISASI			
Sosial	Tidak dilibatkannya warga sekitar pada saat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan munculnya sentimen antara pelaksana proyek dengan masyarakat		v
Psikologis	Masyarakat memanfaatkan objek yang ada dengan inisiatif sendiri untuk olahraga (senam) dan memancing	v	
Identitas	- Hilangnya tugu Nusukan berakibat hilangnya salah satu penanda sejarah Nusukan yang berkaitan langsung dengan Astana Oetara, - Timbulnya misrepresentasi pada bentuk keris di jembatan keris		v
LIBERASI			
Tata Ruang	- Adanya pelebaran jalan, dan berisiko membahayakan pengguna jalan - Hilangnya tugu nusukan mengakibatkan bergesernya identitas yang tingkatnya daerah menjadi kota		v
Ekonomi	- Tidak adanya serapan lapangan pekerjaan bagi masyarakat - masyarakat tidak mengalami kenaikan taraf ekonomi		v
TRANSENDENSI			
Spiritual	Orientasi pembangunan yang terfokus pada jasa dan ekonomi, mengakibatkan hilangnya potensi spiritual di nusukan, yaitu hubungan tugu nusukan yang bernilai sejarah dan spiritual dengan Astana Oetara sebagai objek wisata religi		v

Gambar 3 Hasil analisa dampak pembangunan terhadap masyarakat

Sumber : Wiralaksono dan Saputra 2020

Hasil di atas menunjukkan kurangnya pemanfaatan potensi masyarakat Kali Anyar, bahkan masyarakat sendiri tidak dilibatkan dalam pembangunan. Sempadan Kali Anyar sendiri saat ini dihuni oleh para pendatang yang mendirikan permukiman kumuh di bantaran sungainya. Hal ini perlu menjadi perhatian karena menyebabkan pencemaran di aliran sungai oleh limbah rumah tangga sehingga mengancam kelestarian anak sungai dan lingkungan sekitarnya.

Dibalik itu, terdapat potensi besar di daerah sempadan Kali Anyar terkhusus pada wilayah RT 01 RW 13 Kelurahan Nusukan. Wilayah yang juga termasuk di dalam kampung Nayu Barat ini, memiliki potensi yaitu pasar bambu yang menjual material bambu serta kerajinan bambu seperti kajang dan kandang peliharaan. Namun sayangnya juga tidak dimanfaatkan pada saat pembangunan di jembatan keris maupun bendung Tirtonadi. Potensi ini bisa dimanfaatkan sebagai penggerak ekonomi bagi warga setempat apabila bisa dikelola dengan baik. Dengan menciptakan ruang yang menghasilkan dan memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat, maka akan timbul juga kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis menawarkan paradigma arsitektur profetik, sebuah paradigma arsitektur yang berangkat dari Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Potensi yang sebelumnya tidak menjadi perhatian dalam pembangunan atau dapat juga disebut teralienasi akan dijadikan aspek utama dalam perancangan di sempadan Kali Anyar. Arsitektur Profetik yang memiliki ciri transformasi sosial, akan memberdayakan potensi di permukiman tersebut juga menata agar kondisi tata ruang dapat membentuk budaya baru di mana masyarakat tidak hanya terbantu secara ekonomi tetapi juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya terkhusus pada ekosistem sungai Kali Anyar.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang ruang pada sempadan Kali Anyar Kelurahan Nusukan yang memihak kepada masyarakat dengan Arsitektur Profetik ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Merancang ruang sempadan sungai yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.
2. Merancang fasilitas yang mampu menunjang perekonomian dan interaksi sosial di lingkungan sempadan sungai.

1.4.2. Sasaran

1. Menjadikan adanya preseden penataan sempadan sungai yang berasaskan Arsitektur Profetik.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Keilmuan

Adapun manfaat bagi keilmuan yakni munculnya sebuah contoh perancangan sempadan sungai dengan paradigma arsitektur profetik.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi usulan bagi pemerintah kota dalam penataan area sempadan sungai, mengingat pembangunan mulai terfokus di daerah Solo Utara.
- b. Arsitek dapat menggunakan sebagai panduan dalam perancangan kawasan melalui paradigma arsitektur profetik.

1.6. Luaran

Adapun luaran yang diharapkan dari DP3A sebagai berikut:

1. Menata kawasan sempadan Kali Anyar dengan aspek pemberdayaan masyarakat
2. Membangun fasilitas yang menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

1.7. Batasan

Batasan dari perancangan ini sebagai berikut:

- a. Lokus : Kali Anyar, Nusukan, Surakarta
- b. Fokus : penataan sempadan sungai sekaligus pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan kebudayaan.

Proyek ini dibatasi oleh batasan ilmu perancangan dan pengelolaan yang berkaitan dengan arsitektur.

1.8. Metode

1.8.1. Pengumpulan Data

Adapun langkah dan cara dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Pemetaan ruang sempadan Kali Anyar sebagai anak sungai Bengawan Solo.
2. Observasi dan wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.
3. Studi literatur yang digunakan untuk pengumpulan data berupa sejarah Kali Anyar dan Nusukan, Arsitektur Profetik dan pembelajaran pada kaidah penataan bantaran sungai.

1.8.2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan diidentifikasi lalu dikaitkan sebagai aspek perancangan.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan Tugas Akhir Studio Perencanaan Konsep Arsitektur dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat yang akan didapatkan, serta bagaimana sistem penulisan yang digunakan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan konsep yang mendasari dalam proses menganalisis potensi dan permasalahan yang ada. Adapun teori tersebut berupa Arsitektur Profetik, Teori Perancangan Kawasan, Pengertian Sempadan Sungai dan Permodelan Penataan Sungai.

BAB III : Potensi dan Kondisi Sempadan kalianyar, berisi tentang lokasi serta potensi yang dapat dimanfaatkan dari tempat tersebut untuk proses pengolahan data dalam perencanaan konsep bangunan.

BAB IV : Analisis Konsep Pendekatan Perancangan dan Perencanaan, pada bab ini berisikan tentang pendekatan konsep yang nantinya dipakai dalam mendesain dan disertai penjabarannya.